

PERSEPSI MAHASISWA TATA RIAS UNJ TERHADAP KOSMETIK TABIR SURYA

Nicole Andini Udayadri Putri Susilo¹, Neneng Siti Silfi Ambarwati², Lilis Jubaedah³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta

E-mail: nicole.tatarias2018@gmail.com

ABSTRAK

Letak astronomis Indonesia menyebabkan Indonesia memiliki iklim tropis sehingga wilayah Indonesia berdampak mendapatkan paparan sinar matahari disepanjang tahunnya. Paparan sinar matahari yang berlebihan berefek buruk pada kulit seperti menyebabkan penyakit maupun kerusakan kulit. Salah satu langkah perlingungan dari paparan sinar matahari adalah dengan menggunakan kosmetik tabir surya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tata rias UNJ terhadap kosmetik tabir surya. Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling* didapatkan hasil sampel berjumlah 81 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan *rating scale*. Hasil menunjukkan persepsi mahasiswa berdasarkan indikator pengetahuan yaitu sangat baik dengan skor 6.342, persepsi mahasiswa berdasarkan indikator kebutuhan termasuk kategori sangat baik dengan skor 973, dan persepsi mahasiswa berdasarkan indikator pengalaman termasuk kategori sangat baik dengan skor 1.843.

Kata Kunci: Kosmetik, Mahasiswa, Persepsi, Tabir Surya

PENDAHULUAN

Jika dilihat dari letak astronomisnya, Indonesia merupakan negara yang terletak di antara 6°Lintang Utara hingga 11° Lintang Selatan dan 95°Bujur Timur hingga 141° Bujur Timur. Hal ini menyebabkan Indonesia memiliki iklim tropis sehingga wilayah Indonesia berdampak mendapatkan paparan sinar matahari disepanjang tahunnya. Sinar matahari memiliki sifat polikromatik yang artinya sinar matahari terdiri dari berbagai gelombang elektromagnetik salah satunya yaitu sinar ultraviolet [1].

Menurut WHO, sinar ultraviolet merupakan bagian dari emisi matahari yang memuat cahaya, panas, dan radiasi. Sinar ultraviolet meliputi panjang gelombang 100 hingga 400 nm dan dibagi menjadi tiga bagian yaitu sinar UV-A, UV-B, dan UV-C [2]. Paparan sinar matahari yang berlebihan berefek

buruk pada kulit, seperti menyebabkan kanker kulit, penuaan dini, hiperpigmentasi, bahkan kerusakan pembuluh darah kapiler [3].

Untuk menghindari penyakit dan kerusakan kulit yang berasal dari dampak paparan sinar ultraviolet diperlukan beberapa langkah perlindungan. WHO menyarankan untuk memperhatikan beberapa langkah sebelum beraktivitas di bawah paparan sinar matahari seperti membatasi waktu saat berada di luar ruangan, memeriksa indeks sinar ultraviolet, menggunakan payung, memakai pakaian yang menutupi kulit dari paparan secara langsung, dan dengan menggunakan kosmetik pelindung yaitu tabir surya.

Paparan radiasi sinar ultraviolet diperkirakan berkaitan dengan 80 persen hingga 90 persen penyakit kanker kulit, oleh karena itu penggunaan kosmetik tabir surya yang dapat menghalangi radiasi sinar ultraviolet dipromosikan sebagai salah satu

upaya penting untuk mencegah kanker kulit, dan juga efek kulit terbakar (*sunburn*) serta penuaan dini pada kulit [4]. Kosmetik tabir surya dapat dikategorikan menjadi tabir surya kimia dan tabir surya fisik. Tabir surya fisik mengandung *UV filter* anorganik seperti *Zinc Oxide (ZnO)* dan *Titanium Dioxide (TiO₂)* yang bekerja dengan memantulkan dan menguraikan sinar ultraviolet. Sedangkan, tabir surya kimia mengandung *UV filter* organik seperti *oxybenzone* dan *avobenzone* yang bekerja dengan memblokir radiasi sinar ultraviolet. Tetapi belakangan ini, muncul tabir surya dengan material *hybrid* yang menggabungkan kandungan tabir surya fisik dan kimia [5].

Tabir surya kimia biasanya diformulasikan sebagai lotion dan salep ringan. Tetapi, juga terdapat formulasi lain seperti minyak, gel, emulsi, *mousses* (emulsi cair), aerosol, stik, dan bubuk. Sedangkan, tabir surya fisik lebih sulit untuk diformulasikan karena sifat partikulat tabir surya fisik. Secara tradisional, formulasi dari tabir surya fisik yaitu berbentuk krim yang lengkat, berminyak, dan kurang nyaman untuk digunakan. Teknik nanominasi memungkinkan untuk membuat tabir surya dengan formulasi *spray* yang membuat lapisan tembus pandang pada kulit sehingga tidak hanya memberikan perlindungan dari sinar ultraviolet tetapi juga menjaga estetika produk. Formulasi tabir surya fisik saat ini bisa berupa pasta, emulsi, semprotan, dan salep [6].

Selain kategori dan formulasi tabir surya, hal yang perlu diperhatikan dalam memilih tabir surya adalah SPF atau *Sun Protection Factors*. Tingkat keefektifan tabir surya dapat ditunjukkan dengan angka SPF. SPF merupakan jumlah energi sinar ultraviolet yang dapat mencapai *minimal erythema dose* atau MED kulit yang terlindungi oleh kosmetik tabir surya. Semakin tinggi tingkat atau angka SPF maka semakin baik perlindungan kulit yang bisa diberikan [7]. SPF 15 yang diaplikasikan dengan tepat menghasilkan 93% proteksi pada kulit yang hanya membiarkan 1/15 sinar ultraviolet yang mencapai kulit. SPF 30

memproteksi sebesar 97% dengan membiarkan 1/30 sinar ultraviolet mencapai kulit. Sedangkan, SPF 50 memberikan 98% perlindungan dengan membiarkan 1/50 sinar ultraviolet mencapai kulit [8].

Selain berfungsi untuk melindungi dan mencegah kulit dari bahaya radiasi sinar ultraviolet, kandungan tabir surya seperti *hexylresorcinol*, *silymarin*, 20% vitamin C, dan 5% vitamin E secara klinis efektif meningkatkan kecerahan kulit [9]. Tabir surya yang memiliki perlindungan terhadap UV+VL (*ultraviolet+visible light*) dapat mencegah hiperpigmentasi [10].

Walaupun tabir surya berfungsi untuk melindungi kulit, tabir surya khususnya tabir surya sintetis menyebabkan efek negatif seperti sensitivitas kontak, estrogenisitas, dermatitis foto alergi, dan resiko kekurangan vitamin D. Efek samping yang umumnya dapat terjadi seperti jerawat, rasa gatal, kemerahan, ruam, rasa sakit pada daerah yang berbulu, dan nanah [11]. Maka penggunaan tabir surya harus disesuaikan antara bahan yang digunakan dalam tabir surya dengan kondisi kulit individu untuk menghindari efek samping yang mungkin terjadi.

Menurut pedoman, pemakaian tabir surya memerlukan ketebalan 2mg/cm² untuk mencapai tingkat SPF yang ada pada label produk tabir surya [12]. Tabir surya direkomendasikan untuk diaplikasikan 20 menit sebelum terkena paparan matahari dengan aplikasi ulang tiap dua jam sekali, dan berulang setelah berenang atau mandi [13]. Cara penggunaan tabir surya perlu diperhatikan dan diaplikasikan dengan tepat agar kosmetik tabir surya dapat melakukan pekerjaannya untuk melindungi kulit dari bahaya radiasi sinar ultraviolet.

Persepsi merupakan suatu proses perlakuan individu akan informasi mengenai suatu objek yang diterimanya melalui proses pengamatan dengan menggunakan alat inderanya [14]. Objek persepsi dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu objek manusia (*person perception*) dan objek nonmanusia yang bisa disebut *things perception* [15].

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, salah satunya adalah faktor fungsional yang berasal dari kebutuhan, pengalaman, dan faktor personal yang dimana salah satunya yaitu pengetahuan [16].

Mahasiswa tata rias UNJ baik program studi Diploma 3 maupun Strata 1 sudah mengikuti mata kuliah Ilmu Kesehatan Kulit dan Rambut serta Kimia Kosmetika pada semester 1 dan 2. Mata kuliah Ilmu Kesehatan Kulit dan Rambut memuat pembelajaran mengenai kesehatan kulit seperti anatomi kulit, identifikasi kulit yang tidak sehat, dan faktor – faktor yang menyebabkan gangguan pada kulit. Sedangkan pada mata kuliah Kimia Kosmetika, mahasiswa akan mempelajari mengenai kosmetika seperti penggunaan bahan dalam produk kosmetik, teknik pembuatan kosmetik, analisis reaksi kimia pada kulit, dan lain – lain. Sehingga diharapkan mahasiswa tata rias UNJ memiliki persepsi yang baik terhadap kosmetik tabir surya.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa tata rias terhadap kosmetik tabir surya. Selain itu, untuk menambah wawasan peneliti mengenai kosmetik tabir surya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, menjadi acuan serta tambahan informasi atau masukan untuk penelitian selanjutnya, menjadi informasi kepada mahasiswa tata rias mengenai kosmetik tabir surya, dan memberikan jawaban apakah diperlukan sosialisasi mengenai kosmetik tabir surya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif ini diarahkan untuk memberikan fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat suatu populasi. Dalam penelitian deskriptif ini tidak mencari atau menguji hipotesis [17]. Data penelitian dikumpulkan dengan cara

menyebarkan instrumen berupa kuesioner tertutup menggunakan *platform google forms*.

1) Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan tata rias di Universitas Negeri Jakarta dengan jumlah 426 mahasiswa yang dibagi menjadi 186 mahasiswa diploma 3 tata rias dan 240 mahasiswa strata 1 pendidikan tata rias. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling* menggunakan rumus slovin dengan presisi 90% atau sig 0,1 dan tingkat kesalahan yang dikehendaki 10%, sebagai berikut:

$$n = \frac{426}{426(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{426}{4,26 + 1}$$

$$n = 80,9 \text{ dibulatkan menjadi } 81$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Nilai Presisi (digunakan 90% = 0,1)

Sehingga didapatkan hasil sebesar 81 responden. Kemudian, jumlah sampel dibagi berdasarkan tingkat diploma 3 dan strata 1 menggunakan rumus *proportionate*. Maka jumlah sampel berdasarkan tingkat diploma 3 dan strata 1, yaitu:

A. D-3 (diploma) Tata Rias : 186 Mahasiswa

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

$$n_i = \frac{186}{426} \cdot 81$$

$$n_i = 35,3 \approx 35$$

B. S-1 (sarjana) Pendidikan Tata Rias : 240 Mahasiswa

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

$$n_i = \frac{240}{426} \cdot 81$$

$$n_i = 45,6 \approx 46$$

Keterangan :

n_i : Jumlah strata

n : Jumlah sampel (81 sampel)

Ni : Jumlah anggota strata

N : Jumlah populasi (426 mahasiswa)

Total sampel dalam penelitian ini adalah 35 mahasiswa D-3 Tata Rias dan 46 mahasiswa S-1 Pendidikan Tata Rias.

2) Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa tata rias UNJ terhadap kosmetik tabir surya adalah dengan menyebarkan kuesioner tertutup yang telah disusun secara sistematis berdasarkan indikator, pengetahuan, kebutuhan, dan pengalaman terhadap kosmetik tabir surya. Instrumen terdiri dari 20 pertanyaan indikator pengetahuan, 5 pertanyaan indikator kebutuhan, dan 5 pertanyaan indikator pengalaman.

Untuk mengukur jawaban responden digunakan skala *likert* yang terdiri dari serangkaian pernyataan. Pada penelitian ini skala *likert* memiliki 5 poin dengan skala sangat setuju, setuju, ragu – ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skor item yang didapatkan kemudian dijumlahkan untuk menghasilkan skor total bagi responden.

Sebelum kuesioner disebarkan kepada responden, kuesioner diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui butir pertanyaan kuesioner dinyatakan valid sehingga dapat digunakan. Sedangkan uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat akurasi dan konsistensi suatu instrumen.

3) Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data yang didapatkan terkumpul. Pada penelitian ini, untuk mengetahui persepsi mahasiswa tata rias UNJ berdasarkan indikator pengetahuan, kebutuhan, dan pengalaman terhadap kosmetik tabir surya digunakan *rating scale* menggunakan rumus skor kriterium sebagai berikut:

$$\text{Skor Kriterium} = \text{Nilai Skala Likert} \times \text{Jumlah Butir Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden}$$

Hasil dari skor kriterium pada masing – masing indikator akan dikategorikan berdasarkan skala sangat baik, baik, cukup, tidak baik, dan sangat tidak baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Uji Coba Instrumen

Uji Coba instrumen dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada 30 responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel. Kuesioner disebarkan menggunakan *google forms*.

A. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan program komputer *IBM SPSS Statistics 25*. Berdasarkan uji coba kepada 30 responden dan digunakan taraf signifikansi 5% (0,05) sehingga nilai r_{tabel} adalah 0,361. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan valid. Berikut ini merupakan hasil uji validitas :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	rTabel	rHitung	Keterangan
Q1	0.361	0.637	Valid
Q2	0.361	0.649	Valid
Q3	0.361	0.303	Tidak Valid
Q4	0.361	0.383	Valid
Q5	0.361	0.515	Valid
Q6	0.361	0.807	Valid
Q7	0.361	0.737	Valid
Q8	0.361	0.656	Valid
Q9	0.361	0.219	Tidak Valid
Q10	0.361	0.442	Valid
Q11	0.361	0.402	Valid
Q12	0.361	0.588	Valid
Q13	0.361	0.592	Valid
Q14	0.361	0.681	Valid
Q15	0.361	0.734	Valid
Q16	0.361	0.727	Valid

Q17	0.361	0.617	Valid
Q18	0.361	0.658	Valid
Q19	0.361	0.633	Valid
Q20	0.361	0.704	Valid
Q21	0.361	0.158	Tidak Valid
Q22	0.361	0.311	Tidak Valid
Q23	0.361	0.533	Valid
Q24	0.361	0.704	Valid
Q25	0.361	0.702	Valid
Q26	0.361	0.819	Valid
Q27	0.361	0.722	Valid
Q28	0.361	0.824	Valid
Q29	0.361	0.698	Valid
Q30	0.361	0.741	Valid

Berdasarkan data hasil uji validitas diatas, maka terdapat 26 pertanyaan yang dapat digunakan atau dinyatakan valid yang terdiri dari 18 pertanyaan indikator pengetahuan, 3 pertanyaan indikator kebutuhan dan 5 pertanyaan indikator pengalaman. Terdapat 4 pertanyaan yang tidak valid sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian.

B. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25*. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha Cronbach* yaitu bila $\alpha > 0,6$ maka kuesioner dapat dikatakan reliabel atau konsisten. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,938	0,938	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan hasil 0,938. Maka $\alpha > 0,6$, sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner penelitian ini reliabel atau konsisten.

2) Hasil Analisis Data

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan 81 responden dengan karakteristik diantaranya: rata – rata usia responden yaitu 20,52 tahun, responden yang bejenis kelamin perempuan berjumlah 81 responden (100%) dan tidak ada responden laki – laki, responden yang berasal dari program studi Diploma 3 Tata Rias berjumlah 35 responden (43,21%) dan yang berasal dari program studi Strata 1 Pendidikan Tata Rias berjumlah 56,79%. Sedangkan sebaran responden berdasarkan tahun angkatan yaitu 3 responden (4%) merupakan angkatan 2017, 18 responden (22,22%) angkatan 2018, 21 responden (25,93%) angkatan 2019, 19 responden (23,46%) merupakan angkatan 2020, dan 20 responden (24,69%) merupakan angkatan 2021.

A. Indikator Pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut ini merupakan hasil *rating scale* dari indikator pengetahuan terhadap kosmetik tabir surya:

Tabel 3. Hasil Indikator Pengetahuan

Indikator Pengetahuan	Skor
Pengetahuan mengenai Sinar Ultraviolet	677
Pengetahuan mengenai Kosmetika Tabir Surya	1714
Pengetahuan mengenai Manfaat Tabir Surya	2242
Pengetahuan mengenai Kontraindikasi Tabir Surya	664
Pengetahuan mengenai Penggunaan Tabir Surya	1045
Skor Persepsi Pengetahuan	6342

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil yaitu:

Hasil *rating scale* dari butir pernyataan indikator pengetahuan bila nilai skala *likert* adalah 5 dengan responden berjumlah 81 dan jumlah butir pernyataan yaitu 18 butir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Kriteria} &= 5 \times 18 \times 81 \\ &= 7.290 \end{aligned}$$

Kategori :

- Sangat Buruk : 0 – 1.458
- Buruk : 1.459- 2.916
- Cukup : 2.917 - 4.374
- Baik : 4.375 – 5.832
- Sangat Baik : 5.833 – 7.290

Total skor indikator pengetahuan 6.342, maka indikator pengetahuan termasuk **sangat baik**.

B. Indikator Kebutuhan

Berikut ini merupakan hasil dari *rating scale* dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan indikator kebutuhan terhadap kosmetik tabir surya:

Tabel 4. Hasil Indikator Kebutuhan

Indikator Kebutuhan	Skor
Kebutuhan tabir surya untuk kesehatan kulit	368
Kebutuhan tabir surya untuk kecantikan kulit	320
	285
Total Skor	973

Berdasarkan tabel 4, didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil *rating scale* dari butir pernyataan indikator kebutuhan bila nilai skala *likert* adalah 5 dengan responden berjumlah 81 dan jumlah butir pernyataan yaitu 3 butir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Kriteria} &= 5 \times 3 \times 81 \\ &= 1.215 \end{aligned}$$

Kategori :

- Sangat Buruk : 0 – 243
- Buruk : 244 – 486
- Cukup : 487 – 729
- Baik : 730 - 972
- Sangat Baik : 973 - 1.215

Total skor indikator kebutuhan 973, maka indikator kebutuhan termasuk kategori **sangat baik**.

C. Indikator Pengalaman

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut ini merupakan hasil *rating scale* dari indikator pengalaman terhadap kosmetik tabir surya:

Tabel 5. Hasil Indikator Pengalaman

Indikator Pengalaman	Skor
Terlindungi dari dampak radiasi sinar ultraviolet.	368
Terlindungi dari kerusakan dan penyakit kulit.	362
Menggunakan produk tabir surya yang cocok.	369
Menggunakan tingkat SPF yang sesuai.	377
Menggunakan tabir surya secara berulang (re-apply).	367
Skor Persepsi Pengalaman	1843

Berdasarkan tabel 5, didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil *rating scale* dari butir pernyataan indikator pengalaman bila nilai skala *likert* adalah 5 dengan responden berjumlah 81 dan jumlah butir pernyataan yaitu 5 butir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Kriteria} &= 5 \times 5 \times 81 \\ &= 2.025 \end{aligned}$$

Kategori :

- Sangat Buruk : 0 – 405
- Buruk : 406 – 810
- Cukup : 811 – 1.215
- Baik : 1.216 – 1.620
- Sangat Baik : 1.621 – 2.025

Total skor indikator pengalaman 1.843, maka indikator pengalaman termasuk **sangat baik**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, persepsi mahasiswa tata rias UNJ terhadap kosmetik tabir surya berdasarkan indikator pengetahuan yaitu pengetahuan terhadap sinar ultraviolet, pengetahuan terhadap kosmetik tabir surya, pengetahuan terhadap manfaat tabir surya, pengetahuan terhadap kontraindikasi tabir surya, dan pengetahuan terhadap cara penggunaan tabir surya termasuk dalam kategori sangat baik dengan total skor 6.342. Persepsi mahasiswa tata rias UNJ berdasarkan indikator kebutuhan terhadap tabir surya untuk kesehatan dan kecantikan kulit dapat dikategorikan sangat baik dengan total skor 973. Untuk persepsi mahasiswa tata rias berdasarkan indikator pengalaman terhadap penggunaan kosmetik tabir surya juga termasuk kategori sangat baik dengan skor 1.843.

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut, maka peneliti menguraikan beberapa saran diantaranya:

1. Bisa dilakukan penelitian selanjutnya dengan meneliti menggunakan faktor – faktor, indikator, atau populasi lain sehingga

memperbanyak literatur mengenai kosmetik tabir surya.

2. Diharapkan masyarakat khususnya bagi mahasiswa jurusan tata rias memiliki persepsi yang baik terhadap kosmetik tabir surya.

REFERENSI

- [1] Jabar, J. M. & Nursafitri S. 2019. Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Sinar UV Terhadap Kesehatan Mata. *Jurnal Sehat Masada*, 13(1). Hal. 32-39. <http://ejurnal.stikesdhhb.ac.id/index.php/Js/article/view/75>.
- [2] *World Health Organization*. 2003. *Sun Protection: A Primary Teaching Resource*. Geneva : *World Health Organization, 2003*.
- [3] Windiyati. 2019. *Perawatan Kecantikan Kulit : Panduan Lengkap Perawatan Estetika Kulit Wajah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Sander, M., Sander, M., Burbidge, T. & Beecker, J. 2020. *The efficacy and safety of sunscreen use for the prevention of skin cancer*. *Canadian Medical Association Journal*, 192(50). Hal. E1802-E1808. <https://www.cmaj.ca/content/192/50/E1802>.
- [5] Ngoc, L. T. N., Tran, V. V., Moon, J. Y., Chae, M., Park, D., & Lee, Y. C. 2019. *Recent trends of sunscreen cosmetic: an update review*. *Cosmetics*, 6(4), 64. <https://www.mdpi.com/2079-9284/6/4/64>.
- [6] Geoffrey, K., Mwangi, A. N., & Maru, S. M. 2019. *Sunscreen products: Rationale for use, formulation development and regulatory considerations*. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 27(7), 1009-1018. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1319016419301033>.
- [7] Cahyani, E. D., Budiawan, A., & Puradewa, L. 2022. *Sunscreen Activity of Soursop Seeds Extract*. *Strada Journal of Pharmacy*, 4(1), 23-26. <http://thesjp.org/index.php/SJP/article/view/49>.
- [8] Kostrzevska, P., Mander, A., Pawlikowska, A., & Szuster, E. 2020. *Sunscreens as a prevention of the photoaging*. *Journal of Education, Health and Sport*, 10(8), 11-16. <https://apcz.umk.pl/JEHS/article/view/JEHS.2020.10.08.001>.
- [9] Draelos, Z. D., Diaz, I., Cohen, A., Mao, J., & Boyd, T. 2020. A novel skin brightening topical technology. *Journal of Cosmetic Dermatology*, 19(12), 3280-3285. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/jocd.13741>.
- [10] Fatima, S., Braunberger, T., Mohammad, T. F., Kohli, I., & Hamzavi, I. H. 2020. The role of sunscreen in melasma and postinflammatory hyperpigmentation. *Indian journal of dermatology*, 65(1), 5. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6986132/>.
- [11] Bhalke, R. D., Giri, M. A., Gangarde, P. B., & Ghare, P. G. (2021). Ethnobotanical assessment of indigenous knowledge of plants used as sunscreen: a comprehensive review. *J pharmacogn phytochem*, 10, 1460-1464. <https://www.phytojournal.com/archives/2021/vol10issue2/PartS/10-2-285-408.pdf>.
- [12] Kim, M. A., Jung, Y. C., Bae, J., Ha, J., & Kim, E. (2021). Layering sunscreen with facial makeup enhances its sun protection factor under real-use conditions. *Skin Research and Technology*, 27(5), 751-757. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/srt.13010>.
- [13] Petersen, B., & Wulf, H. C. 2014. Application of sunscreen— theory and reality. *Photodermatology, photoimmunology & photomedicine*, 30(2-3), 96-101. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/phpp.12099>.
- [14] Asrori, A. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto: CV. Pena Persada.

- [15] Saleh, A. A. 2018. Pengantar Psikologi. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- [16] Ritonga, M. H. 2019. Psikologi Komunikasi. Medan: Perdana Publishing.
- [17] Hardani *et al.* 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.